

Strategi Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Bulutangkis PB Starka di Kabupaten Kerinci

Fadil Zorif Putra^{1✉}, Endarman Saputra¹, Ceppy Pradana Putra¹

¹Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author*

Email: fadilzorifputra19@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Atlet Bulutangkis; Evaluasi Pelatihan; Klub Olahraga Daerah; Pembinaan Prestasi; Pengembangan Atlet; Strategi Pelatih

Keywords:

Athletic Development; Badminton Athletes; Coach Strategies; Performance Development; Regional Sports Club; Training Evaluation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet bulutangkis PB Starka di Kabupaten Kerinci. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Partisipan penelitian terdiri dari pelatih utama dan atlet bulutangkis PB Starka yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelatih dikembangkan melalui tiga tahapan: 1) formulasi strategi, meliputi penilaian awal kemampuan atlet dan penyusunan program latihan individual berdasarkan usia; 2) implementasi strategi, mencakup program latihan jangka pendek dan jangka panjang, pendekatan motivasi internal dan eksternal, serta manajemen pendanaan berbasis dukungan orang tua; 3) pengendalian strategi, berupa evaluasi melalui rekaman video dan catatan tertulis, serta umpan balik individual. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas dan pendanaan, strategi adaptif yang diterapkan pelatih berhasil mengantarkan atlet meraih prestasi di tingkat provinsi, menunjukkan bahwa pendekatan sistematis dan individual dalam pembinaan olahraga dapat efektif meskipun dengan sumber daya terbatas.

Abstract

This research aims to analyze the coach's strategies in improving the performance of badminton athletes at PB Starka in Kerinci Regency. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. Research participants consisted of the head coach and badminton athletes from PB Starka, selected using purposive sampling technique. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The results show that the coach's strategies were developed through three stages: 1) strategy formulation, including initial assessment of athletes' abilities and development of individualized training programs based on age; 2) strategy implementation, covering short-term and long-term training programs, internal and external motivation approaches, and parent-based funding management; 3) strategy control, consisting of evaluation through video recordings and written notes, as well as individualized feedback. Despite facing limitations in facilities and funding, the adaptive strategies implemented by the coach have successfully led athletes to achieve recognition at the provincial level, demonstrating that systematic and individualized

✉ Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

PENDAHULUAN

Olahraga bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang telah mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional sejak tahun 1930-an. Prestasi yang diraih melalui kejuaraan Thomas Cup, Uber Cup, All England, Sea Games, Asian Games, dan Olympic Games menjadikan bulutangkis sebagai olahraga yang difavoritkan dan diminati oleh berbagai kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa (Sadzali et al., 2022). Meskipun beberapa tahun belakangan prestasi bulutangkis Indonesia mengalami penurunan, tradisi prestasi ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan agar tetap eksis di kancah internasional.

Dalam pembinaan olahraga bulutangkis, klub memiliki peran penting dalam pemanduan bakat dan pencarian bibit atlet. Pelatih memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan prestasi atlet dengan menyalurkan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Menurut Sajoto dalam (Lismadiana et al., 2023), pembinaan prestasi olahraga bulutangkis harus memenuhi beberapa aspek yaitu aspek biologi, aspek psikologi, aspek lingkungan, dan aspek penunjang.

Konsekuensi logis dari sistem latihan dengan kualitas tinggi biasanya adalah prestasi yang tinggi. Selain faktor pelatih, terdapat faktor-faktor lain yang mendukung dan menentukan kualitas latihan seperti hasil penemuan penelitian, fasilitas dan peralatan latihan, hasil evaluasi pertandingan, dan kemampuan atlet (Sadzali et al., 2022). Harsono dalam (Sadzali et al., 2022) juga mengutarakan bahwa faktor penerapan manajemen merupakan salah satu penentu keberhasilan prestasi atlet, meskipun merupakan faktor tidak langsung. Manajemen ini dapat berupa pengelolaan keuangan, susunan pengurus, serta kinerja. Adanya manajemen pada klub bermanfaat agar kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah.

Penelitian Chirila & Chirila (2016) menyatakan bahwa performansi atlet dapat ditingkatkan melalui manajemen performansi yang didukung oleh pelatih. Pelatih yang memiliki pengalaman dan kapabilitas yang sesuai akan berdampak pada peningkatan kesiapan dan profesionalisme dalam pelatihan atlet. Pelatih yang mendapatkan pelatihan

transformational leadership juga memberikan pengaruh terhadap pengalaman dan pengetahuan kognitif serta peningkatan dalam pencapaian goal setting atlet.

Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Dermawna (2022) menunjukkan bahwa strategi yang diambil pemerintah NTB berhasil dalam meningkatkan prestasi olahraga daerah melalui pemusatan latihan daerah, penggunaan perangkat olahraga profesional, dan peningkatan jumlah bonus peraih medali. Sementara itu, Rahmawati et al. (2022) dalam penelitiannya tentang strategi pembinaan prestasi atlet bulutangkis menunjukkan pentingnya analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dalam mengembangkan klub bulutangkis yang berprestasi.

Kebaruan penelitian (*novelty*) ini terletak pada fokus analisis strategi pelatih dalam konteks klub bulutangkis kecil di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya namun mampu menghasilkan prestasi di tingkat kabupaten dan provinsi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji pembinaan prestasi pada klub-klub besar atau di tingkat provinsi, penelitian ini mengungkap bagaimana pelatih di klub kecil seperti PB Starka di Kabupaten Kerinci mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan prestasi atletnya dengan sumber daya terbatas.

Fenomena yang terjadi di PB Starka Kabupaten Kerinci menunjukkan adanya peningkatan klub, baik dari jumlah peserta yang mengikuti latihan maupun prestasi yang diraih. Meskipun tergolong klub kecil, PB Starka mampu meraih prestasi di tingkat provinsi, seperti medali perunggu pada O2SN tingkat SMA putra se-Provinsi Jambi tahun 2022 dan 2023, serta Popda 2024. Tentunya ada strategi tertentu yang dimiliki pelatih dan pengurus dalam pencapaian prestasi tersebut.

Menurut Hadari Nawawi dalam (Rozi & Saifuddin, 2015), strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi. Baik tidaknya program pembinaan olahraga dapat dilihat dari hasil pencapaian

prestasi secara maksimal di tingkat daerah, provinsi, maupun nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet bulutangkis PB Starka di Kabupaten Kerinci. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para pelatih bulutangkis dalam upaya meningkatkan prestasi atlet, bahan pembelajaran bagi atlet, pelatih, dan pengurus instansi terkait dalam pengembangan olahraga bulutangkis, serta bahan masukan sekaligus pegangan bagi setiap pelatih dan atlet saat menghadapi pertandingan.

METODE

Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk meneliti fenomena pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2018a). Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengungkap fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyajikan data apa adanya.

Pemilihan metode dan desain ini relevan dengan tujuan penelitian yang hendak menganalisis secara mendalam mengenai strategi pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet bulutangkis di PB Starka Kabupaten Kerinci. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggali informasi secara menyeluruh, mengeksplorasi pengalaman dan perspektif pelatih, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta mendokumentasikan praktik-praktik strategis yang diterapkan dalam proses pelatihan.

Desain penelitian ini dirancang dengan fleksibilitas untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap strategi pelatih, yang meliputi perencanaan (formulasi strategi), pelaksanaan (implementasi strategi), dan evaluasi (pengendalian strategi). Desain ini memungkinkan peneliti memahami konteks spesifik dari klub bulutangkis di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya namun mampu berprestasi di tingkat provinsi.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam pembinaan prestasi atlet bulutangkis di PB Starka Kabupaten Kerinci, yang terdiri dari pelatih, atlet, dan pengurus klub. Teknik

penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018b).

Pemilihan teknik purposive sampling didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua anggota populasi memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan teknik ini, peneliti dapat memilih informan yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pelatih utama PB Starka Kabupaten Kerinci sebagai sumber data primer, karena pelatih adalah individu yang merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi pelatihan.
2. Atlet bulutangkis yang aktif berlatih di PB Starka dan telah mengikuti kompetisi di tingkat kabupaten atau provinsi sebagai sumber data pendukung, untuk memverifikasi dan memperkaya data dari perspektif penerima pelatihan.

Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan informasi (information sufficiency) dan kesesuaian (appropriateness), dimana pengumpulan data dihentikan ketika tidak ditemukan lagi variasi informasi baru yang signifikan (saturasi data).

Instrumen

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memandu pengumpulan data, peneliti mengembangkan instrumen pendukung berupa:

1. Pedoman observasi, yang berisi daftar aspek yang akan diamati terkait implementasi strategi pelatih dalam sesi latihan, meliputi metode latihan, interaksi pelatih-atlet, manajemen waktu, dan pemanfaatan fasilitas.
2. Pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yang berisi daftar pertanyaan untuk menggali informasi dari pelatih mengenai formulasi strategi, implementasi strategi, dan pengendalian strategi. Pedoman wawancara untuk atlet fokus pada persepsi mereka terhadap strategi pelatih dan dampaknya pada prestasi.
3. Pedoman dokumentasi, yang berisi daftar dokumen yang perlu dikumpulkan, seperti program latihan, catatan prestasi, dan dokumentasi kegiatan pelatihan.

Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan mengkonsultasikan instrumen pada ahli di bidang manajemen olahraga dan kepelatihan bulutangkis. Reliabilitas instrumen kualitatif dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta member checking untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh.

Prosedur

Bagian ini menjelaskan mengenai kegiatan penelitian seperti treatment, kegiatan partisipan dalam penelitian, dan hal lain terkait dengan prosedur pada saat dilaksanakannya penelitian. Jelaskan langkah-langkah untuk memperoleh data penelitian.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data (data reduction) Pada tahap ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada aspek-aspek penting terkait strategi pelatih. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data (data display) Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, dan bagan untuk menggambarkan pola hubungan antar kategori data. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification) Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk memastikan keabsahan data dan kesimpulan, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi sumber: membandingkan informasi yang diperoleh dari pelatih dengan informasi dari atlet

2. Triangulasi teknik: membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi
3. Triangulasi waktu: melakukan pengecekan data pada waktu dan situasi yang berbeda untuk mendapatkan konsistensi informasi

HASIL

Strategi Pelatih Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Bulutangkis PB Starka Di Kabupaten Kerinci

Strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan organisasi dan mencakup seluruh aspek penting yang harus saling terpadu dan serasi (Jannah, 2022). Menurut Crown dalam Wandista (2020), strategi terdiri dari tiga tahapan utama: formulasi (penentuan aktivitas untuk mencapai tujuan), implementasi (pelaksanaan strategi), dan pengendalian (evaluasi efektivitas strategi).

1. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan tahap penentuan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Pada tahap ini, pelatih PB Starka melakukan beberapa aktivitas utama dalam rangka merencanakan strategi untuk meningkatkan prestasi atlet.

Berdasarkan hasil wawancara, pelatih terlebih dahulu melakukan penilaian awal terhadap atlet melalui tes yang mencakup aspek usia, fisik, dan keterampilan. Pelatih menyatakan, "Kalau tujuannya itu prestasi atlet jadi kita harus menentukan yang pertama itu menentukan tes awal atau umur dari seseorang atlet tersebut, misalnya dia masih anak-anak apakah masih pemula ataukah remaja." Melalui tes awal ini, pelatih dapat mengukur kemampuan teknik, fisik, taktik, dan psikologis atlet saat bertanding, sehingga mendapatkan gambaran untuk program latihan selanjutnya.

Penilaian awal juga berfungsi untuk mengidentifikasi kendala dan kebutuhan spesifik dari masing-masing atlet. Pelatih menjelaskan, "Berdasarkan penilaian awal tadi itu kita bisa mengetahui kendala dari seorang atlet tersebut. Jadi setiap atlet akan berbeda perlakuannya, ada yang fisiknya kurang misalnya." Pendekatan individual ini memungkinkan pelatih untuk menyusun program latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik atlet, seperti fokus pada peningkatan kekuatan tangan atau kaki jika diidentifikasi sebagai kelemahan.

Pelatih juga mempertimbangkan faktor usia dalam merencanakan program latihan. Untuk atlet usia SD, pelatih menerapkan program yang lebih banyak fokus pada teknik. Untuk atlet usia SMP, pelatih menerapkan

proporsi seimbang antara latihan fisik dan teknik (50:50). Sedangkan untuk atlet usia SMA, program latihan lebih banyak ditekankan pada aspek fisik untuk menghadapi pertandingan.

Dalam formulasi strategi, pelatih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan fasilitas, terutama untuk latihan fisik. Pelatih menyatakan, “Kalau untuk tes awal tidak ada, tapi pada saat kita melaksanakan program fisik kita di PB Starka ini masih kekurangan alat-alat tentang Gym.” Selain itu, jumlah lapangan yang terbatas (hanya 2 lapangan) juga menjadi kendala ketika jumlah atlet yang berlatih banyak.

Kendala lain yang dihadapi adalah pada pelaksanaan program persiapan umum, terutama untuk latihan fisik di luar ruangan yang sering terganggu oleh faktor cuaca. Pelatih menjelaskan, “Kendala yang sering dihadapi itu dalam menentukan program misalnya kalau untuk tahap awal misalnya tahap persiapan umum tentu kendalanya yaitu banyaknya latihan fisik dengan volume yang tinggi. Kendalanya terkadang kita jogging pasti ada gangguan hari hujan atau terlalu panas.”

Pernyataan pelatih ini dikonfirmasi oleh atlet yang menyatakan bahwa persiapan sebelum pertandingan mencakup latihan yang lebih intensif, terutama pada aspek fisik dan teknik. Atlet juga mengonfirmasi kendala terkait lapangan yang relatif kecil dibandingkan dengan klub lain yang pernah mereka lihat, serta kendala cuaca ketika latihan fisik dilakukan di lapangan terbuka.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap penerapan strategi yang telah diformulasikan. Pada tahap ini, pelatih PB Starka melaksanakan program latihan yang telah direncanakan dengan berbagai kebijakan dan pendekatan untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya.

Dalam implementasi strategi, pelatih PB Starka telah menyusun program latihan jangka pendek dan jangka panjang. Pelatih menyatakan, “Tentu kalau seorang pelatih itu harus memiliki strategi atau program. Program itu meliputi program tahunan, ada program triwulan kita harus mempunyai strategi, kalau ingin menjadi seorang atlet tentu harus menjalani program-program yang telah ditentukan.”

Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program latihan, pelatih menerapkan kebijakan penyesuaian jadwal.

Pelatih menjelaskan, “Kebijakan yang telah kami laksanakan misalnya terjadi kendala, kami harus mengganti latihan dengan hari yang lain. Misalnya kami dari PB Starka itu latihannya satu minggu 3 kali. Misalnya di hari senin programnya batal tidak terlaksana jadi kebijakannya diganti hari yang lain ataupun diganti dengan minggu yang lain.”

Motivasi atlet menjadi perhatian penting bagi pelatih dalam implementasi strategi. Pelatih menggunakan dua jenis pendekatan motivasi: internal dan eksternal. Pelatih menyatakan, “Untuk meningkatkan prestasi atlet tentu kita ada motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal itu yang berasal dari dalam diri atlet itu sendiri, apakah atlet itu benar-benar bersemangat untuk menjalani program latihan atau ada dukungan dari orangtuanya.” Untuk motivasi eksternal, pelatih mengikutsertakan atlet dalam kejuaraan di tingkat kabupaten dan provinsi, serta menceritakan pengalaman dan keberhasilan senior-senior yang telah berprestasi.

Program latihan yang diberikan bersifat individual, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing atlet. Pelatih menjelaskan, “Untuk membuat atlet berprestasi dan berhasil tentu program-program yang dijalankan itu harus berdasarkan program pribadi tidak secara umum. Sehingga semua atlet akan berhasil sesuai dengan waktu yang telah ditentukan ataupun sesuai dengan program yang telah dijalankan.”

Dalam aspek manajemen dan pendanaan, PB Starka yang merupakan klub kecil sangat bergantung pada dukungan orang tua atlet. Pelatih menjelaskan, “PB Starka ini merupakan klub yang termasuk kecil tapi karena semangat orangtua maka dana PB Starka ini bersumber dari orangtua masing-masing atlet. Contoh misalnya uang latihan itu dari orangtua atlet.” Klub ini tidak memiliki sponsor atau pihak ketiga yang mendukung secara finansial, sehingga semua kegiatan dan partisipasi dalam turnamen mengandalkan dukungan dari orang tua atlet.

Pelatih juga memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sumber belajar tambahan bagi atlet. Pelatih menyatakan, “Dengan zaman yang serba canggih yang zaman sekarang, maka youtube ataupun internet kita bisa memanfaatkannya untuk belajar. Seorang atlet pun bisa belajar dengan melihat youtube ataupun melihat internet yang ada di hp masing-masing.”

Keterbatasan finansial mempengaruhi sistem penghargaan yang diberikan kepada atlet berprestasi. Pelatih menjelaskan, “Karena kami

termasuk klub kecil sehingga jika atlet itu berhasil kami hanya bisa mengucapkan ribuan terima kasih karena sudah membawa PB Starka ini ke prestasi yang lebih tinggi. Selain itu kami hanya bisa membantu memberikan kompensasi yang tidak memiliki patokan seperti klub-klub yang ada di Djarum ataupun di Jaya Raya.”

Pernyataan pelatih ini dikonfirmasi oleh atlet yang menyatakan bahwa mereka menerima perhatian khusus dari pelatih, terutama bagi yang akan mengikuti pertandingan. Atlet juga mengonfirmasi bahwa pelatih memberikan bonus atau uang saku kepada atlet yang memperoleh juara, serta selalu memberikan semangat dan penjelasan terbuka tentang apa yang mereka peroleh setelah mengikuti pertandingan.

3. Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi merupakan tahap evaluasi untuk mengetahui efektivitas implementasi strategi yang telah dilakukan. Pada tahap ini, pelatih PB Starka melakukan evaluasi terhadap proses latihan dan hasil pertandingan untuk menyempurnakan strategi selanjutnya.

Pelatih mendorong atlet untuk melakukan evaluasi diri sebagai bagian dari proses pengendalian strategi. Pelatih menyatakan, “Tentu kalau misalnya seorang atlet ingin berhasil tentu dia harus belajar dan terus belajar dan melengkapi apa yang menjadi kekurangannya dia misalnya dia mengalami kekalahan maka kalahnya dari segi apa begitu juga kalau dia mengalami kemenangan, hal apa yang membuat dia menjadi menang. Itu semua harus dievaluasi.”

Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah rekaman video pertandingan. Namun, pelatih menghadapi kendala terkait peralatan untuk merekam dan menyimpan video. Pelatih menjelaskan, “Jadi kendala yang sering kami hadapi yaitu atlet itu saat kita mau membuat video kebanyakan atlet ini banyak tidak menggunakan hp dengan memory yang memadai sehingga kesulitan untuk menyimpan video tersebut.”

Pelatih melakukan penilaian individu terhadap masing-masing atlet, dengan mempertimbangkan karakteristik dan respons mereka terhadap umpan balik. Pelatih menyatakan, “Setiap atlet berbeda-beda karakternya. Ada atlet yang bisa dikasih tahu langsung dan langsung menerima tetapi juga ada atlet yang harus dimarahi terlebih dahulu. Jadi semua itu kita beri penilaian sesuai dengan karakter masing-masing atlet.”

Untuk mengevaluasi dan merencanakan program selanjutnya, pelatih menggunakan video dan catatan tertulis. Pelatih menjelaskan, “Yang saya lakukan untuk mengevaluasi yaitu dengan membuat video kemudian bisa dengan membuat catatan kecil dengan tujuan untuk membuat program latihan dengan melihat kekurangan dan kelebihan atlet.” Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyusun program latihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan atlet sebelum pertandingan berikutnya.

Pernyataan pelatih ini dikonfirmasi oleh atlet yang menyatakan bahwa pelatih selalu memberikan arahan baik sebelum maupun sesudah pertandingan. Atlet juga mengonfirmasi bahwa pelatih menyampaikan kekurangan dan kelebihan atlet, namun tetap memberikan semangat untuk terus berkembang.

PEMBAHASAN

Formulasi Strategi

Tahap formulasi strategi yang dilakukan oleh pelatih PB Starka menunjukkan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada individu. Tes awal yang dilakukan terhadap atlet merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi bakat, kemampuan, dan kelemahan atlet, yang menjadi dasar untuk menyusun program latihan yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsono (Sadzali et al., 2022) yang menekankan pentingnya faktor-faktor pendukung dalam kualitas latihan, termasuk evaluasi kemampuan atlet.

Pendekatan individual yang diterapkan oleh pelatih PB Starka dalam menyusun program latihan menunjukkan pemahaman bahwa setiap atlet memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda. Sebagaimana dikemukakan oleh Ambarukmi (2007), program latihan yang baik harus memperhatikan takaran jumlah set, seri, repetisi, volume, interval, sesi, densitas, dan durasi saat latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Pembedaan program latihan berdasarkan usia (SD, SMP, SMA) yang dilakukan oleh pelatih PB Starka juga sesuai dengan konsep periodisasi latihan dalam teori kepelatihan. Menurut Ambarukmi (2007), periodisasi latihan bertujuan untuk mendapatkan puncak prestasi pada saat yang tepat dengan memanipulasi volume dan intensitas latihan sesuai dengan tahap perkembangan atlet.

Kendala keterbatasan fasilitas dan lapangan yang dihadapi oleh PB Starka merupakan tantangan umum yang dihadapi oleh klub-klub kecil di daerah. Namun,

kreatifitas pelatih dalam mengatasi kendala ini melalui penyesuaian program menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2022) yang menyoroti pentingnya analisis kelemahan (weakness) dalam strategi pembinaan prestasi atlet bulutangkis di klub daerah.

Implementasi Strategi

Implementasi strategi yang dilakukan oleh pelatih PB Starka menunjukkan upaya yang komprehensif dalam menjalankan program latihan yang telah direncanakan. Penyusunan program jangka pendek dan jangka panjang merupakan bentuk penerapan manajemen yang baik dalam pembinaan atlet. Hal ini sesuai dengan pendapat Harsono (Lismadiana et al., 2023) yang menekankan pentingnya faktor penerapan manajemen dalam penentu keberhasilan prestasi atlet.

Kebijakan penyesuaian jadwal yang diterapkan oleh pelatih PB Starka untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program latihan menunjukkan fleksibilitas yang diperlukan dalam manajemen pelatihan. Hal ini sejalan dengan konsep implementasi strategi menurut Crown (Wandista, 2020) yang mencakup aspek penetapan kebijakan sebagai salah satu aktivitas penting.

Pendekatan motivasi internal dan eksternal yang dilakukan oleh pelatih PB Starka merupakan implementasi dari fungsi pelatih sebagai motivator, sebagaimana dikemukakan oleh Distiana & Anggita (2023), bahwa salah satu tugas dan peran pelatih adalah memotivasi atlet untuk meningkatkan kepercayaan diri, yang memungkinkan atlet meraih prestasi optimal.

Program latihan individual yang diterapkan oleh pelatih PB Starka menunjukkan pemahaman terhadap prinsip individual dalam latihan. Menurut Ambarukmi (2007), prinsip individual menekankan bahwa setiap atlet memiliki potensi yang berbeda-beda dan berkarakter unik, sehingga setiap latihan menimbulkan respons yang berbeda pula.

Ketergantungan pada dukungan orang tua atlet dalam aspek manajemen dan pendanaan di PB Starka menunjukkan tantangan finansial yang dihadapi oleh klub kecil. Namun, hal ini juga menunjukkan adanya dukungan sosial yang kuat dari lingkungan atlet, yang menurut Putra (2018) merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan prestasi olahraga.

Pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar tambahan bagi atlet oleh pelatih PB Starka menunjukkan adaptasi terhadap

perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan temuan Muslima & Himam (2018) yang menunjukkan bahwa pelatih yang secara aktif mencari informasi mengenai pengetahuan olahraga memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan pelatih yang cenderung pasif.

Keterbatasan sistem penghargaan finansial bagi atlet berprestasi di PB Starka menunjukkan realitas ekonomi yang dihadapi oleh klub kecil. Namun, penghargaan non-finansial berupa pengakuan dan apresiasi tetap diberikan, yang menurut Refiater & Haryanto (2024) dapat menjadi motivasi eksternal yang efektif dalam mengubah perilaku atlet menjadi lebih baik.

Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi yang dilakukan oleh pelatih PB Starka melalui evaluasi diri atlet dan rekaman video pertandingan menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam menilai efektivitas program latihan. Hal ini sejalan dengan konsep pengendalian strategi menurut Crown (Wandista, 2020) yang mencakup review faktor internal dan eksternal, penilaian performance strategi, dan tindakan koreksi.

Pendekatan individual dalam memberikan umpan balik kepada atlet dengan mempertimbangkan karakteristik mereka menunjukkan penerapan prinsip individual dalam komunikasi pelatih-atlet. Hal ini sesuai dengan pendapat Refiater dan Haryanto (2024) yang menekankan pentingnya komunikasi interpersonal pelatih kepada atletnya sebagai upaya untuk mengakrabkan diri dan memberikan doktrin-doktrin positif.

Penggunaan video dan catatan tertulis sebagai alat evaluasi oleh pelatih PB Starka menunjukkan upaya untuk mendokumentasikan perkembangan atlet secara objektif. Hal ini sejalan dengan temuan Putra (2018) yang menyoroti pentingnya evaluasi teknik dan taktik melalui analisis visual untuk memberikan solusi yang efektif bagi atlet.

Secara keseluruhan, strategi pelatih PB Starka dalam meningkatkan prestasi atlet bulutangkis menunjukkan pendekatan yang komprehensif yang mencakup aspek teknis, fisik, taktis, dan psikologis. Meskipun menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan fasilitas dan finansial, pelatih berhasil memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan menerapkan strategi yang adaptif untuk memaksimalkan potensi atlet. Hal ini sejalan dengan temuan Dermawna

(2022) yang menunjukkan bahwa strategi yang tepat dapat meningkatkan prestasi olahraga di daerah meskipun dengan keterbatasan sumber daya.

Prestasi yang diraih oleh atlet PB Starka di tingkat provinsi, meskipun masih dalam bentuk medali perunggu, menunjukkan efektivitas strategi yang diterapkan oleh pelatih. Sebagaimana dikemukakan oleh Rozi & Saifuddin (2015), baik tidaknya program pembinaan olahraga dapat dilihat dari hasil pencapaian prestasi di tingkat daerah, provinsi, maupun nasional. Dengan demikian, strategi pelatih PB Starka dalam meningkatkan prestasi atlet bulutangkis telah menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet bulutangkis PB Starka di Kabupaten Kerinci dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan pengendalian strategi. Pada tahap formulasi strategi, pelatih melakukan penilaian awal terhadap kemampuan atlet untuk mengidentifikasi potensi dan kelemahan mereka sebagai dasar penyusunan program latihan. Program latihan dirancang secara individual dengan mempertimbangkan aspek usia, dimana atlet usia SD lebih difokuskan pada pengembangan teknik, atlet usia SMP mendapat porsi seimbang antara teknik dan fisik, sedangkan atlet usia SMA lebih ditekankan pada aspek fisik. Meskipun menghadapi kendala keterbatasan fasilitas dan lapangan, pelatih berhasil mengadaptasi program latihan agar tetap dapat dilaksanakan secara efektif.

Dalam implementasi strategi, pelatih menjalankan program latihan jangka pendek dan jangka panjang dengan fleksibilitas yang memungkinkan penyesuaian jadwal ketika terjadi kendala. Pelatih juga menerapkan pendekatan motivasi internal dan eksternal untuk mendorong semangat atlet dalam berlatih dan bertanding. Aspek manajemen dan pendanaan menjadi tantangan tersendiri karena PB Starka merupakan klub kecil yang sangat bergantung pada dukungan orang tua atlet, tanpa adanya sponsor atau pihak ketiga. Namun demikian, keterbatasan ini tidak menjadi hambatan bagi pelatih untuk tetap memberikan apresiasi dan penghargaan,

meskipun dalam bentuk non-finansial, kepada atlet yang berprestasi.

Pada tahap pengendalian strategi, pelatih melakukan evaluasi terhadap proses latihan dan hasil pertandingan melalui analisis rekaman video dan catatan tertulis. Pelatih juga mendorong atlet untuk melakukan evaluasi diri terhadap kekuatan dan kelemahan mereka. Pendekatan individual juga diterapkan dalam memberikan umpan balik kepada atlet dengan mempertimbangkan karakteristik dan respons mereka terhadap kritik. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyempurnakan program latihan selanjutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan atlet.

Secara keseluruhan, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, strategi yang diterapkan oleh pelatih PB Starka telah menunjukkan hasil positif dengan diraihnya prestasi di tingkat provinsi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis, individual, dan adaptif dalam pembinaan atlet bulutangkis dapat menghasilkan prestasi yang baik, bahkan dalam kondisi sumber daya yang terbatas. Penelitian ini memberikan pemahaman berharga tentang bagaimana strategi pelatih dapat dioptimalkan dalam konteks klub olahraga kecil di daerah, yang dapat menjadi referensi bagi pembinaan atlet bulutangkis di daerah lain dengan karakteristik serupa.

REFERENSI

- Ambarukmi, D. H. (2007). *Pelatihan pelatih fisik level 1*. Jakarta: Kemenpora.
- Chirila, D., & Chirila, M. (2016). the Grille Method for Professional Evaluation of Sport Coach. *Lucrări Ştiinţifice*, 18(2), 55–62.
- Dermawna, A. (2022). Strategi Peningkatan Prestasi Provinsi Nusa Tenggara Barat Pada Pekan Olahraga Nasional Ke-20 Di Papua. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 10323–10329.
- Distiana, I. A., & Anggita, G. M. (2023). Analisis perkembangan prestasi atlet bulu tangkis NPCI. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 19(1), 31–40.
- Jannah, S. P. N. (2022). *Strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022*. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Lismadiana, L., Supriyanto, A., Agusta, S., & Nugroho, A. (2023). PERAN MANAJEMEN PEMBINAAN TERHADAP PRESTASI

- BULUTANGKIS. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 29(1), 28–35.
- Muslima, T. F., & Himam, F. (2018). Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 2(3), 186. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.41769>
- Putra, G. I. (2018). Analisis Peran Pelatih Terhadap Prestasi Bulutangkis Di Kabupaten Bungo. *Jurnal Muara Olahraga*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.52060/jmo.v1i1.41>
- Rahmawati, I., Argantos, A., Sin, T. H., & Donie, D. (2022). Strategi Pembinaan Prestasi Atlet Bulutangkis Klub Pb. Mandiri Junior di Kabupaten Rejang Lebong. *Gladiator*, 2(4), 133–145.
- Refiater, U. H., & Haryanto, A. I. (2024). Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Motivasi Berprestasi Atlet Nomor Lari. *Jendela Olahraga*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.26877/jo.v9i1.15591>
- Rozi, F., & Saifuddin, S. T. (2015). Implementasi manajemen olahraga pada klub bulutangkis di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 5(2), 64–73.
- Sadzali, M., Akkase, A., Sutriawan, A., & Alamsyah, N. F. (2022). Analisis Koordinasi Mata Tangan, Konsentrasi, Dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Servis Pendek Pada Permainan Bulutangkis Mahasiswa Bkmf Bulutangkis Fik Unm. *Jurnal Ilara*, 13(2), 53–60.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Rineka Cipta.
- Sugiyono, D. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wandista, D. M. (2020). *Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa: Studi kasus di SMAN 5 Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.